

## **MENANAMKAN KARAKTER BERBICARA SOPAN PADA PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 20 BANDA SAKTI MELALUI PENDEKATAN PERUBAHAN TINGKAH LAKU (*Behaviour Modification Approach*)**

**Erniati**

Kepala SD Negeri 20 Banda Sakti Kota Lhokseumawe

Email: ernislcm11@yahoo.co.id

Diterima 26 Oktober 2018/Disetujui 09 November 2018

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menanamkan karakter berbicara sopan pada peserta didik melalui pendekatan perubahan tingkah laku. Jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Sekolah yang dimulai dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, dengan subjek penelitian 450 orang peserta didik SD Negeri 20 Banda Sakti Kota Lhokseumawe tahun ajaran 2017/2018. Adapun, data penelitian diperoleh dari observasi, wawancara dan angket. Sedangkan, teknik analisis data yaitu analisa deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik SD Negeri 20 Banda Sakti telah mengalami perubahan tingkah laku, terutama gaya berbicara menjadi lebih sopan dari 55,6% (siklus 1) menjadi 92,2%(siklus 2). Oleh karena itu, disimpulkan bahwa penerapan karakter gaya berbicara sopan melalui pendekatan perubahan tingkah laku mampu membuat perilaku peserta didik menjadi lebih positif.

***Kata kunci: etika, metode pembiasaan, penguatan positif***

### **PENDAHULUAN**

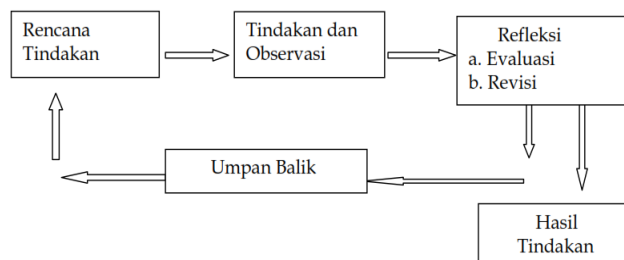
Pembinaan akhlak pada diri peserta didik menjadi perhatian lembaga pendidikan dan merupakan tujuan dari pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2013 tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Karakter berkaitan dengan tingkah laku seseorang dengan lingkungan sekitarnya, yang muncul dari kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang. Kebiasaan baik yang ditanamkan dan dibiasakan akan menghasilkan karakter yang baik, demikian juga sebaliknya. Karakter tidak hanya berkaitan dengan kehidupan individual, tetapi penting untuk dibiasakan dalam kehidupan sosial. Saat ini, penanaman karakter dalam dunia pendidikan masih kurang maksimal, terlihat seperti meningkatnya kekerasan dikalangan peserta didik, penggunaan kata-kata dalam berbahasa yang buruk, rendahnya rasa hormat terhadap yang lebih tua, membudayanya ketidakjujuran dan sebagainya. Dahlia, dkk. (2013), menambahkan bahwa jika kondisi karakter siswa yang negatif tidak diperbaiki, dikhawatirkan akan tumbuh generasi yang tidak berkarakter.

Hasil pengamatan peneliti tahun 2017 s.d 2018 di SD Negeri 20 Banda Sakti, salah satu karakter peserta didik di sekolah umumnya dalam berbicara menggunakan kata-kata yang tidak sopan. Hal ini dikarenakan SD Negeri 20 Banda Sakti yang berlokasi di Desa Pusong merupakan sekolah yang berbatasan langsung dengan pantai. Rata-rata peserta didiknya merupakan peserta didik yang hidup di daerah pesisir pantai. Ningtyas (2014), menyatakan bahwa bentuk karakter negatif anak-anak yang tinggal di pesisir pantai salah satunya adalah tidak berperilaku sopan santun, menjahili dan mengganggu teman. Oleh karena itu, diperlukan adanya perbaikan karakter peserta didik. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang menanamkan karakter berbicara sopan di SD Negeri 20 Banda Sakti melalui pendekatan perubahan tingkah laku.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), yang dilakukan melalui dua siklus dan setiap siklus terdiri atas empat tahap. Adapun tahapan dari setiap siklus, sebagaimana alur PTS yang digambarkan oleh Hopkins dan Mc Tagaart, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan PTS

Penelitian dilakukan di SD Negeri 20 Banda Sakti Kota Lhokseumawe mulai tahun 2017 s.d 2018. Subjek penelitian adalah 450 orang peserta didik SD Negeri 20 Banda Sakti Kota Lhokseumawe tahun ajaran 2017/2018. Adapun, data penelitian diperoleh dari observasi, wawancara dan angket. Sedangkan, teknik analisis data yaitu analisa deskriptif kualitatif. Indikator penelitian terbagi atas: 1) tindakan menggunakan pendekatan perubahan tingkah laku, dikatakan berhasil jika pada lembar observasi dari guru menunjukkan kategori baik ( $\geq 75\%$ ). Nurgiyantoro (1989: 363), menyatakan bahwa kriteria tingkatan keberhasilan pada Penilaian Acuan Patokan (PAP) sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian Acuan Patokan

Skor	Kriteria
85%-100%	Baik sekali
75%- 84%	Baik
60%-74%	Cukup
40%-59%	Kurang
0%-39%	Gagal

2) ketercapaian nilai-nilai karakter, dilihat dari hasil selama proses pendekatan, indikator dikatakan tercapai apabila mencapai  $\geq 61\%$ , sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (2007), yaitu:

Tabel 2. Persentase Ketercapaian

Skor	Kriteria
81%-100%	Sangat Baik
61%- 80%	Baik
41%-60%	Cukup
21%-40%	Kurang
0%-39%	Sangat Kurang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### PTS Siklus 1

Perencanaan, dilaksanakan pada bulan Agustus s.d Oktober 2017, yang meliputi: 1) mempersiapkan lembar observasi guru dan catatan lapangan; (2) menyusun rencana pemberian sanksi sesuai dengan pendekatan berdasarkan perubahan tingkah laku (membaca Asmaul Husna yang ada sepanjang

dinding sekolah, menghafal Sifat 20, membaca Istighfar sebanyak 100 kali). Peserta didik juga diminta menandatangani surat pernyataan yang berisi perjanjian untuk tidak mengulanginya lagi.

Tindakan, berupa penanaman karakter gaya berbicara sopan dengan pendekatan perubahan tingkah laku dilakukan setiap hari terutama pada jam pelajaran olahraga dan istirahat. Setiap hari peserta didik yang mengucapkan kata-kata tidak sopan baik terhadap teman atau orang yang lebih tua akan dipanggil dan diberikan nasihat. Selanjutnya, untuk merubah tingkah laku tersebut, peserta didik diberikan penguatan positif berupa membaca Asmaul Husna yang ada sepanjang dinding sekolah dan membuat surat pernyataan yang ditandatangani peserta didik. Usaha tersebut dilakukan berulang-ulang (metode pembiasaan), setiap kali peserta didik mengucapkan kata-kata tidak sopan untuk merangsang tingkah laku yang baik pada diri peserta didik.

Observasi, dilakukan oleh guru sebulan sekali selama 3 bulan. Setiap bulannya, 6 orang guru sebagai observer diberikan lembar observasi untuk menilai tingkah laku dan gaya berbicara peserta didik pada jam istirahat atau jam olahraga. Setiap observer melaksanakan observasi terhadap peserta didik pada hari yang berbeda, mulai hari Senin s.d Sabtu. Tahap ini diperoleh bahwa tindakan pendekatan perubahan tingkah laku yang ditanamkan masih dalam kategori kurang dengan skor 55,6%. Dari 450 orang peserta didik SD Negeri 20 Banda Sakti, 44,4% masih menggunakan bahasa yang tidak sopan dalam berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa menanamkan karakter terhadap gaya berbicara peserta didik melalui pendekatan perubahan tingkah laku pada siklus 1 belum mencapai 75%. Hasil untuk pengamatan pada indikator nilai karakter peserta didik yaitu: 1) memilih kata-kata yang santun dalam berbicara sebesar 51% (cukup); 2) menyapa guru sebesar 55% (cukup); 3) bersikap ramah terhadap teman dan guru sebesar 60% (cukup); dan 4) berperilaku sopan terhadap guru, teman dan orang yang lebih tua sebesar 60% (cukup).

Refleksi, berupa waktu pembiasaan tingkah laku yang baik pada diri peserta didik sangat singkat (3 bulan). Oleh karena itu, psikologi berupa penguatan positif belum tertanam secara optimal sehingga kurang merangsang tingkah laku yang baik pada peserta didik. Sehingga, perlu dilakukan siklus 2.

## **PTS Siklus 2**

Perencanaan, dilakukan sama dengan siklus 1. Tahap *planning* (perencanaan) tindakan siklus 2 bertujuan memperbaiki kekurangan pada siklus 1 dan dilaksanakan pada bulan Januari s.d Maret 2018.

Tindakan, dilakukan setiap hari pada jam pelajaran olahraga dan istirahat. Peserta didik yang mengucapkan kata-kata tidak sopan, baik terhadap teman atau orang yang lebih tua, dipanggil dan diberikan nasihat, serta untuk mengubah tingkah laku yang kurang baik peserta didik diberikan penguatan positif berupa membaca Asmaul Husna yang ada sepanjang dinding sekolah dan membuat surat pernyataan yang ditandatangani peserta didik, serta diberikan sanksi berupa menghafal Sifat 20, dan membaca Istighfar sebanyak 100 kali, yang dilakukan berulang-ulang agar menjadi kebiasaan.

Observasi, dilakukan sebanyak 1 kali, setiap akhir bulan Januari, Februari dan Maret. Masing-masing observer melaksanakan observasi terhadap peserta didik pada hari yang berbeda, mulai hari Senin s.d Sabtu. Pengamatan terhadap peserta didik (siklus 2) tergolong sangat baik dengan skor 92,2%. Dari 450 orang peserta didik SD Negeri 20 Banda Sakti hanya 35 orang (7,8%) yang masih kurang sopan dalam berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman karakter terhadap gaya berbicara peserta didik melalui pendekatan perubahan tingkah laku pada siklus 2 lebih dari yang ditetapkan (>75%). Hasil untuk pengamatan pada indikator nilai karakter peserta didik siklus 2, yaitu: 1) memilih kata-kata yang santun dalam berbicara sebesar 90% (sangat baik); 2) menyapa guru sebesar 90% (sangat

baik); 3) bersikap ramah terhadap teman dan guru sebesar 89% (sangat baik); dan 4) berperilaku sopan terhadap guru, teman dan orang yang lebih tua sebesar 90% (sangat baik).

Refleksi, berupa perubahan tingkah laku peserta didik SD Negeri 20 Banda Sakti terutama dalam gaya berbicara menjadi lebih santun dengan kenaikan 50% pada siklus 2 dibandingkan siklus 1. Sehingga, disimpulkan bahwa peserta didik mulai terbiasa dengan pembiasaan perilaku positif.

### **Pembahasan**

Penerapan karakter gaya berbicara sopan melalui pendekatan perubahan tingkah laku, membuat perilaku peserta didik menjadi ke arah yang lebih positif. Hal ini terlihat bahwa sebelumnya peserta didik menggunakan bahasa yang kasar saat berinteraksi dengan teman sebayanya menjadi lebih berhati-hati dalam pemilihan kata ketika berbicara. Pendekatan perubahan tingkah laku dapat membantu proses perubahan gaya berbicara peserta didik. Pemberian penguatan positif dalam penelitian ini berupa membaca Asmaul Husna yang ada sepanjang dinding sekolah, menghafal Sifat 20, membaca Istighfar sebanyak 100 kali, membantu proses perubahan tingkah laku. Usaha pemberian penguatan positif tersebut dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan positif dalam diri peserta didik. Selain itu, pemberian penguatan positif tersebut dianggap sebagai sanksi oleh peserta didik, sehingga mereka lebih berhati-hati dalam pemilihan kata ketika berbicara baik dengan teman sebaya atau guru dan orang yang lebih tua di lingkungan sekolah.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) penanaman karakter gaya berbicara sopan melalui pendekatan perubahan tingkah laku mampu membuat perilaku peserta didik menjadi lebih positif yang terlihat dari indikator ketercapaian (55,6% pada siklus 1 menjadi 92,2% pada siklus 2), dan 2) pemberian penguatan positif (membaca Asmaul Husna yang ada sepanjang dinding sekolah, menghafal Sifat 20, membaca Istighfar sebanyak 100 kali) yang dilakukan dengan metode pembiasaan sangat membantu proses perubahan tingkah laku menjadi suatu kebiasaan positif dalam diri peserta didik.

### **REFERENSI**

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baroroh, Kiromim. 2011. Upaya Meningkatkan Nilai-nilai Karakter Peserta Didik melalui Penerapan Metode *Role Playing*. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 8(2), 149-163.
- Dahlia, dkk. 2013. Optimalisasi Pendidikan Karakter dengan Metode Pembiasaan. *Jurnal Studi Sosial*, Vol 1(5), 1-15.
- Dalyono. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah; Azwan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ningtyas, Amanah. 2014. Karakter Anak Usia Dini yang Tinggal di Daerah Pesisir Pantai. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol 8(2), 213-224.
- Nurgiyantoro. 1987. *Penelitian dalam Pengajaran dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Tilaar, 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.